

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KD PERAN PELAKU EKONOMI DALAM SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA

L. Prasetyo Dwi Agung Wicaksono

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : L.pr45s@gmail.com

Waspodo Tjipto Subroto

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : Waspodotjipto@yahoo.co.id

Abstrak

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan penyampaian informasi kepada peserta didik. Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan spenggunaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan kelayakan Modul Pembelajaran Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia ditinjau dari ;Kelayakan isi ,Kelayakan Penyajian dan Bahasa ; 2) Mendeskripsikan respon siswa siswa atas modul pembelajaran. Penelitian pengembangan modul ini menggunakan model 4D dari Thiagarajan, modul ini mencakup materi pada KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia yang di ujicobakan pada kelas XI SMA Negeri 4 Sidoarjo sejumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi dan lembar telaah oleh ahli materi dan ahli bahasa. Hasil penelitian ini menyatakan kelayakan isi dan penyajian sebesar 100%, kelayakan bahasa sebesar 88,33%, kelayakan modul oleh ahli validasi sebesar 94,61%, hasil respon siswa sebesar 82,85%. Dapat disimpulkan bahwa modul ini sangat layak digunakan

Kata Kunci: Modul, Peran Pelaku Ekonomi, Pendekatan Saintifik

Kata Kunci: isi, format, artikel.

Abstract

Learning process basically is a communication process which is manifested through information delivery activity to the students. Learning module is a self-learning based approach which focused in competencies understanding from study materials learned by the students in a specific time in accordance with potential and condition. Purposes of this research are: 1) Describe the feasibility of economy actor role learning module in Indonesia's economy in the terms of; feasibility of the content and feasibility of presentation and language; 2) Describe student's responses in learning module. These module development research using 4D model from Thiagarajan, including KD material in Economy Actor Role in Indonesia's Economy which tested to twenty (20) students in XI grade of State Highschool 4 Sidoarjo. Instruments used are validation sheet and review sheet by the material experts. The results of this research states that content and presentation feasibility is 100%, language feasibility reach 88,33%, module feasibility by validation experts reach 94,61%, results of students responses are 82,85%. It could be conclude that this module is quite feasible to used.

Keywords: Module, Economy Actor Role, Scientific Approach.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan penyampaian informasi kepada peserta didik. Informasi yang disampikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya. Informasi tersebut biasanya dikemas sebagai satu kesatuan yaitu bahan ajar (teaching material). Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar

memungkinkan peserta didik mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara menyeluruh . Bahan ajar disusun dengan tujuan; (1) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu; (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar; (3) memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran; serta (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik (Daryanto, 2014:190)

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah poses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar

peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”(Hosnan, 2014; 34).

Pendekatan saintifik yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Dalam Daryanto (2014:190) “Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Sistem belajar mandiri adalah cara belajar yang lebih menitikberatkan pada peran otonomi belajar peserta didik. Belajar mandiri adalah suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri; merumuskan/menentukan tujuan belajarnya sendiri; mengidentifikasi sumber-sumber belajar; memilih dan melaksanakan strategi belajarnya; dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada peserta didik. Peserta didik mendapatkan bantuan bimbingan dari guru/tutor atau orang lain, tapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Belajar mandiri dapat dipandang sebagai proses atau produk. Sebagai proses, belajar mandiri mengandung makna sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan di mana peserta didik diberikan kemandirian yang relatif lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mandiri sebagai produk mengandung makna bahwa setelah mengikuti pembelajaran tertentu peserta didik menjadi seorang pembelajar mandiri.”

Implikasi utama kegiatan belajar mandiri adalah perlunya mengoptimalkan sumber belajar dengan tetap memberikan peluang kebebasan yang lebih besar kepada peserta didik dalam mengendalikan kegiatan belajarnya. Peran guru/tutor bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan, merangsang semangat belajar, memberi peluang untuk menguji/mempraktikkan hasil belajar-nya, memberikan umpan balik tentang perkembangan belajar, dan membantu bahwa apa yang telah dipelajari akan berguna dalam kehidupannya. Untuk itulah diperlukan modul sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan belajar mandiri. Pembelajaran

menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut: (1) meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, sosial ekonomi, dan situasi masyarakat; (2) menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik; (3) secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul; (4) mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat memutuskan dan membantu peserta didik untuk memperbaiki belajarnya serta melakukan remediasi.

Pembelajaran menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut: (1) meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, social ekonomi, dan situasi masyarakat; (2) menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik; (3) secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul; (4) mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh modul sehingga tutor dapat memutuskan dan membantu peserta didik untuk memperbaiki belajarnya serta melakukan remediasi

“Tujuan pembelajaran menggunakan modul untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mandiri. Pelaksanaan pembelajaran modul lebih banyak melibatkan peran peserta didik secara individual dibandingkan dengan tutor. Tutor sebagai fasilitator kegiatan belajar, hanya membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, melakukan evaluasi, serta menyiapkan dokumen. Penggunaan modul didasarkan pada fakta bahwa jika peserta didik diberikan waktu dan kondisi belajar memadai maka akan menguasai suatu kompetensi secara tuntas. Bila peserta didik tidak memperoleh cukup waktu dan kondisi memadai, maka ketuntasan pelajaran akan dipengaruhi oleh derajat pembelajaran. Kesuksesan belajar menggunakan modul tergantung pada kriteria peserta didik didukung oleh pembelajaran tutorial. Kriteria tersebut meliputi ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul.” (Daryanto, 2014:192)

Menurut AECT (Nursalim, 2013:5) “media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.” Miarso (Nursalim, 2013:5) menyatakan “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.” Gagne (Nursalim, 2013:5) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.” Lebih lanjut, Briggs (Nursalim, 2013:5) menyatakan bahwa “media adalah

segala alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang siswa untuk belajar.”

Dilihat dari bentuk penyajian dan cara penyajian, maka media dapat di klasifikasikan sebagai berikut, yaitu (a) kelompok kesatu; grafis, bahan cetak, dan gambar diam, (b) kelompok kedua; media proyeksi diam, (c) kelompok ketiga; media audio, (d) kelompok keempat; media film, (e) kelompok kelima; multimedia (Nursalim, 2013:9). Modul termasuk dalam kelompok kesatu pada bagian bahan cetak. Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan di desain sedemikian rupa (Nursalim, 2013:13).

Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul menurut Cece Wijaya (Daryanto, 2014:177), dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Departemen pendidikan nasional dalam bukunya “Teknik Belajar dengan Modul” (2002:5), mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “Self-Instruction”.

Berdasarkan dari hasil wawancara prapenelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Sidoarjo dengan guru mapel ekonomi. Sekolah yang dipilih memiliki delapan kelas dengan 4 kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IIS) dan 4 kelas Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) di jenjang XI. Penelitian ini memfokuskan pada kelas XI mata pelajaran ekonomi, mata pelajaran ini diberikan kepada semua siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Sidoarjo karena adanya sistem peminatan di sekolah ini. Dalam pengajaran guru mendapatkan fasilitas berupa lcd, guru menggunakan *slide power point* sebagai media utama pada siswa dan penggunaan LKS yang disediakan dari sekolah sebagai tambahan belajar. Kesulitan pembelajaran dalam kelas terjadi ketika siswa tidak belajar sebelumnya atau sekedar membaca materi untuk keesokan harinya, guru mengakui siswa seperti itu tidaklah sedikit sehingga guru harus menerangkan dan memberi penjelasan dari awal, kegiatan seperti itu menurut guru mata pelajaran cukup menyita waktu didalam kelas sehingga pemberian materi tidak tercapai tepat waktu. Ketika guru tidak mengajar dikelas dikarenakan ada keperluan pribadi maupun sekolah menjadi salah satu kesulitan guru dalam mengejar materi, kebanyakan guru mengandalkan pemberian tugas dikelas dan pengajaran LKS, hal ini dirasa guru masih kurang karena tidak tahu proses pembelajaran yang terjadi, karena tidak semua siswa mengerjakan sendiri.

Dalam hal media pembelajaran banyak mengembangkan media-media permainan yang lebih menarik perhatian siswa, namun guru mata pelajaran ekonomi lebih menyarankan penggunaan modul, dimana modul dapat menumbuhkan minat baca siswa bila didesain dengan menarik, penggunaan media permainan memang menarik namun memiliki kelemahan pada peraturan, apabila guru mengembangkan permainan itu sendiri guru hanya akan mengalami kesulitan dalam menjelaskan peraturan permainan ke siswa dan tidak semua siswa langsung paham atas peraturan tersebut, jika media tersebut didapat dari orang lain guru akan lebih

susah memahami peraturan serta penerapannya. Modul lebih dipilih oleh guru karena lebih mudah digunakan dan penggunaan modul sebagai tambahan belajar dapat mengurangi keragaman kecepatan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mandiri

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa ada kendala pada setiap guru dalam pemberian materi didalam kelas dan kendala lain seperti ketidakhadiran guru, maka peneliti mencoba mengembangkan Modul pembelajaran sesuai saran dari guru mapel, dimana dulu pernah diadakan modul ini sebagai tambahan pembelajaran namun terhenti karena kendala pada sekolah, pengembangan ini dilakukan dengan saran pembuatan modul dibuat semenarik mungkin dengan memberikan gambar-gambar yang memiliki warna agar tidak seperti LKS dan Modul yang sebelumnya.

LKS yang digunakan guru dan Modul yang diberikan dari sekolah masih menggunakan kertas buram, dengan gambar yang tidak berwarna dan kurang jelas, LKS yang digunakan masih belum effisien menurut guru mata pelajaran, karena soal-soal yang ada di LKS dirasa kurang bisa membuat siswa berpikir kritis dan berkembang, soal-soal latihan dari LKS bisa dilihat dalam materi yang disediakan sehingga siswa hanya menyalin jawaban dari materi. Modul yang digunakan sebelumnya hanya berisikan soal-soal latihan tidak ada materi, hal ini membuat siswa kesulitan dalam mengoreksi jawabannya sendiri ketika tidak ada guru yang mendamping, sehingga modul tidak dapat digunakan untuk belajar sendiri.

Pemilihan materi dilakukan dengan usulan dan saran para guru mapel yang lebih tahu tentang kondisi dikelas, materi yang digunakan adalah Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian, materi ini dipilih guru karena siswa kebanyakan kurang memahami perbedaan BUMS dan BUMN secara mendalam, khususnya pada bagian PT (Perusahaan Terbuka).

Modul dalam penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas XI di SMA Negeri 4 sidoarjo, dimana di SMA Negeri 4 Sidoarjo tidak adanya pemgunaan modul sebagai tambahan belajar, penggunaan modul sebagai media tambahan belajar ini memberikan efisiensi pembelajaran kepada siswa apabila dikaitkan dengan keterbatasan mengajar. Berdasarkan uraian permasalahan dan paparan survey diatas dapat disimpulkan bahwasanya, untuk mengatasi keterbatasan mengajar yang ada di sekolah tersebut, dan belum adanya penggunaan modul, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Peran Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Kelas XI SMA”** Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendsikripsikan Pengembangan modul KD Peran Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia berbasis pendekatan saintifik ;2) Mendeskripsikan kelayakan Modul Pembelajaran Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia ditinjau dari ;Kelayakan isi ,Kelayakan Penyajian dan Bahasa ;3) Mendiskripsikan respon siswa siswa atas modul pembelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan yang menggunakan Model pengembangan 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (Dalam Trianto. 2015) dengan empat tahap yang ada, yaitu *Define* (Pendefinisan), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Tahap pendefinisan (*define*), tujuan tahap ini ialah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan yang dikembangkan materi yang dikembangkan perangkatnya, tahap ini mempunyai lima langkah yaitu : a) Tahap Analisis Kurikulum, pada tahap ini peneliti melakukan analisis Kurikulum yang digunakan di sekolah yang diteliti ; b) Analisis Siswa, analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa disekolah ; c) Analisis Tugas, analisis ini digunakan untuk melihat kemampuan anak dalam suatu materi; d) Analisis Konsep, analisi konsep dalam penelitian ini digunakan untuk menidentifikasi konsep siswa dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas; e) Spesifikasi Tujuan, Peneliti merumuskan semua analisis yang telah diperoleh untuk menentukan pengembangan apa yang akan digunakan di SMA yang diteliti

Tahap perancangan (*design*), tujuan tahap ini yaitu untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini dimulai dari melakukan perancangan awal Modul , menentukan materi yang digunakan, pemilihan gambar-gambar yang sesuai, pemilihan format modul.

Tahap pengembangan (*develop*), tujuan tahap ini yaitu untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini meliputi: (a) Validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi; (b) simulasi, yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pelajaran; dan (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya.

Tahap penyebaran (*disseminate*), tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas.

Teknik Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Analisis hasil telaah dan validasi oleh Ahli materi dan Bahasa menentukan kelayakan modul sebagai bahan ajar secara teoritis. Ahli materi menelaah modul dengan menuliskan skor tiap aspek menggunakan skala likert yang telah diolah oleh peneliti, dengan penilaian seperti berikut: a) Sangat Baik Skor 4; b) Baik Skor 3; c) Cukup Baik Skor 2; d) Kurang Baik Skor 1. Selanjutnya skor dari validator tersebut dihitung dengan presentase kelayakan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{persentase kelayakan teoritis} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Skor hasil telaah modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan dan dikategorikan dalam persentase : a) 0-20 Kategori Tidak Layak; b) 21-40 Kategori Kurang Layak; c) 41-60 Kategori Cukup Layak;

d) 61-80 Kategori Layak; e) 81-100 Kategori Sangat Layak.

Berdasarkan teknik analisis data tersebut dapat ditentukan tingkat kelayakan teoritis modul berdasarkan hasil validasi jika hasil presentasi penilaian validasi modul $\geq 61\%$ modul dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. 2) Analisis lembar respon siswa Hasil respon siswa terhadap modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia berbasis pembelajaran saintifik dianalisa dan diketahui dari lembar respon siswa yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan skala Guttman berdasarkan kriteria : a) Jawaban Ya Kategori 1; b) Jawaban Tidak Kategori 0

Kemudian di presentasikan setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{persentase respon siswa} = \frac{\Sigma \text{Jawaban "ya"}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

Skor hasil telaah modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia berbasis Pendekatan saintifik yang dikembangkan dan dikategorikan: a) 0-20 Kategori Tidak Layak; b) 21-40 Kategori Kurang Layak; c) 41-60 Kategori Cukup Layak; d) 61-80 Kategori Layak; e) 81-100 Kategori Sangat Layak ini Berdasarkan teknik analisis data tersebut dapat ditentukan tingkat kelayakan teoritis modul berdasarkan hasil validasi jika hasil presentasi penilaian validasi modul $\geq 61\%$ modul dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Modul berbasis pendekatan saintifik pada KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia

Hasil penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar berupa Modul Kompetensi Dasar (KD) Peran pelaku ekonomi dalam perekonomian Indonesia. Modul ini dikembangkan dengan menggunakan pengembangan model 4-D yang meliputi tahap Pendefinisan (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Disseminate*).

Tahap Pendefinisan (*Define*): 1) Analisis Kurikulum, Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 4 Sidoarjo ini adalah Kurikulum 2013 atau biasa disebut K-13. Berikut ini adalah kompetensi yang harus dicapai dalam K-13 dalam KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia; 2) Analisis Siswa, Siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Sidoarjo yang memiliki jumlah perkelas 40-42 dengan 9 kelas yang dibagi menjadi dua peminatan 4 Kelas IIS dan 5 Kelas MIPA pada kelas XI, rentang usia siswa 16-17 tahun serta kemampuan yang berbeda pada setiap peminatan, Subjek penelitian berjumlah 40 orang yang diambil dari 8 kelas, karena adanya sistem lintas minat pada SMA 4 Sidoarjo ini penelitian mengambil anak MIPA sebagai sampel karena Ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan; 3) Analisis Tugas yang diberikan kepada siswa dalam modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 ; 4) Analisis ini di awali dengan penyusunan materi secara sistematis dan mengaitkan antara konsep, Sehingga

Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Kd Peran Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia

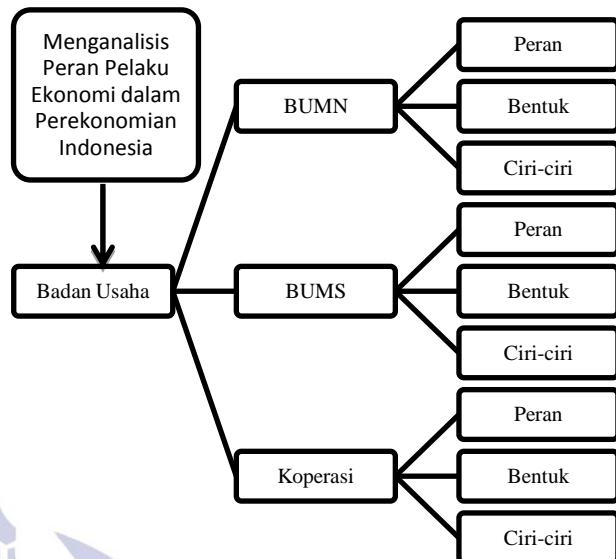
terbentuk Peta konsep materi yang akan disusun dalam modul. Hasil dari analisis ini berupa peta konsep dapat dilihat pada gambar 1 ; 5) Tujuan pembelajaran Penyusunan tujuan pembelajaran didasarkan KD yang tercantum dalam kurikulum dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.1 Analisis tugas

No	Jenis Kegiatan	Tugas
1	Tahukah kamu	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mencari kebenarannya
2	Kemandirian Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan topik atau masalah utama Menentukan kesimpulan dari permasalahan yang ada
3	Baca dan Bahas	<ul style="list-style-type: none"> Membaca artikel yang telah diberikan secara teliti Membahas permasalahan yang diangkat dalam artikel yang diberikan Mempresentasikan hasil dari diskusi
4	Soal-soal latihan	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan soal pilihan ganda yang telah disediakan

Tabel 1.2 Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
3.8 Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia	Pelaku Ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Pengertian BUMN, BUMS dan Koperasi Peran BUMN, BUMS dan Koperasi dalam perekonomian Bentuk-bentuk BUMN, BUMS dan Koperasi Kebaikan dan Kelemahan BUMN, BUMS dan Koperasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mendeskripsikan pengetian BUMN, BUMS, dan Koperasi Siswa dapat mengidentifikasi peran BUMN, BUMS, dan Koperasi Siswa dapat menguraikan peran BUMN, BUMS, dan Koperasi Siswa dapat mengidentifikasi peran Bentuk-bentuk BUMN, BUMS dan Koperasi Siswa dapat menjelaskan Kebaikan dan Kelemahan BUMN, BUMS dan Koperasi



Gambar 1 Analisis Konsep

Tahap Perancangan (Design) terdiri dari 5 tahapan, dimulai dari: 1) Menyusun Kerangka Modul yang dibuat adalah modul untuk pelengkap dan tambahan belajar siswa. Bagian modul ini terdiri dari sampul depan kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, rangkuman, dan daftar pustaka. Modul ini berisi kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran; 2) Menentukan Judul Modul dengan cara menyesuaikan dengan KD modul; 3) Penyusunan Materi yang digunakan adalah materi KD 3.8 menganalisis peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, dengan materi pokok pengertian BUMN, BUMS, Koperasi serta bentuk-bentuk, kebaikan dan kelemahan;

Tabel 1.3 Perancangan Desain Awal Modul

Komponen Modul	Isi
Pendahuluan	
Sampul Depan	Judul Modul
Kata Pengantar	Berisi tentang Pengantar Penulis
Daftar Isi	Daftar Halaman
Pendahuluan Materi	Materi Pendahuluan sebelum masuk pada materi utama
Isi	
Lembar Materi	Materi yang ada pada KD 3.8
Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Tahukah kamu Kemandirian Belajar Artikel untuk di bahas Soal-soal latihan
Penutup	
Lembar tes	Tabel membedakan
Rangkuman	Rangkuman materi
Soal-soal latihan	Soal latihan 25 butir pilihan ganda dan 5 butir essay
Daftar pustaka	Referensi yang digunakan dalam modul

4) Menentukan kegiatan, pembelajaran pokok bahasan peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian ini berorientasi pada pendekatan saintifik, dimana pada

modul ini memiliki sistem 5M pada pendekatan saintifik dan memiliki beberapa kegiatan antara lain tahukah kamu (Mengamati dan Menanya), kemandirian belajar (mengumpulkan data), materi diskusi dalam bentuk artikel (Mengasosiasi dan mengkomunikasikan), latihan soal dan rangkuman; 5) Perancangan desain awal modul, komponen dan perancangan dapat di lihat pada tabel 1.2

Tahapan Pengembangan (Develop) Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan modul yang lebih baik dan layak digunakan, tahap ini terdiri dari 3 bagian yaitu review, validasi dan uji coba terbatas terhadap modul. Review merupakan hasil revisi modul yang selanjutnya siap untuk di validasi, untuk mengetahui bagaimana kelayakan modul. Berikut ini hasil validasi oleh ahli materi dan bahasa

Tabel 1.4 Rekapitulasi Hasil Validasi Modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia

No	Validator	Skor	Persentase
1	Ahli Materi	35	100
2	Ahli Bahasa	26.5	88.33
Total skor Maksimal kelayakan teoritis	65	100	
Total skor kelayakan teoritis yang diperoleh	61.5	-	
Persentase total kelayakan teoritis	-	94,61	
Interpretasi	Sangat Layak		

Setelah dilakukan validasi oleh validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli bahasa, kemudian dilakukan uji coba secara terbatas kepada 20 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Sidoarjo untuk mengetahui respon siswa selama menggunakan modul yang di berikan.

Tabel 1.5 Rekapitulasi Presentase Hasil Angket Tiap Aspek Respon Siswa Kelas XI Terhadap Modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan
Skor aspek tampilan	120	114
Skor aspek penyajian materi	220	220
Skor aspek manfaat	80	62
Total skor maksimal respon siswa	420	348
Presentase kelayakan respon siswa	-	82,85%
Interpretasi	Sangat layak	

Tahapan Penyebaran (Disseminate) Tahap ini dilakukan atas saran serta dorongan dari para siswa yang telah memberi respon positif dan permintaan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan karena sebelumnya pengadaan modul belum pernah ada disekolah. Penyebaran modul pembelajaran diawali dengan mencetak modul pembelajaran. Setelah modul dicetak tahap *dissemination* dilakukan dengan cara sosialisasi bahan ajar melalui pendistribusian dalam jumlah 23 buku diberikan kepada guru yang bersangkutan, dengan rincian 20 buku untuk siswa dan 3 buku untuk guru pengajar, 3

buku untuk guru pengajar ini telah disertai dengan kunci jawaban.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia berbasis pendekatan saintifik yang layak baik secara teoritis maupun empiris, dimana kelayakan teoritis ditinjau berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli bahasa, sedangkan kelayakan secara empiris modul ditinjau dari hasil angket respon siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada uji coba terbatas. Modul yang dikembangkan adalah modul untuk pegangan siswa yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu sampul depan, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, lembar tes, umpan balik, dan daftar pustaka.

Modul yang dikembangkan adalah modul untuk pegangan siswa yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu sampul depan, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, lembar tes, umpan balik, dan daftar pustaka.

Pembahasan Pengembangan Modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia

Modul ini dikembangkan dengan menggunakan metode 4-D Thiagarajan yang di adaptasi dan dikelola oleh penulis dengan tahapan sebagai berikut :

Tahap Pendefinisian (Define): 1)Analisis Kurikulum, analisis ini merupakan yang paling awal dilakukan, untuk mengetahui kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung kepada pihak sekolah. Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 4 Sidoarjo ini adalah Kurikulum 2013 atau biasa disebut K-13; 2)Analisis siswa, analisis ini dilakukan dengan cara observasi di sekolah, untuk mendapatkan data yang valid peneliti meminta dampingan dari guru pihak sekolah. Data yang diperoleh berupa jumlah kelas secara keseluruhan, rata-rata siswa perkelas, usia, peminatan serta menentukan tingkatan siswa yang digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan di sekolah ini terdapat dua peminatan pada tingkatan kelas XI yaitu MIPA dan IIS, penelitian ini menggunakan kedua peminatan tersebut karena adanya program Lintas Minat pada sistem sekolah, mata pelajaran Ekonomi merupakan materi utama pada peminatan IIS dan juga materi Lintas Minat pada kelas MIPA; 3)Analisis tugas, analisis ini digunakan untuk menentukan tugas, atau jenis kegiatan siswa yang tepat digunakan di dalam modul. Dalam modul ini kegiatan yang digunakan yaitu pengetahuan umum yang berupa artikel sederhana tahukah kamu,, baca dan bahas serta

latihan soal; 3) Analisis konsep, analisis ini di awali dengan penyusuanan materi secara sistematis dan mengaitkan antara konsep, Sehingga terbentuk Peta konsep materi yang akan disusun dalam modul; 5) Tujuan pembelajaran (Spesifikasi tujuan) Penyusunan tujuan pembelajaran didasarkan KD yang tercantum dalam kurikulum.

Tahap Perancangan (Design): 1) Menyusun Kerangka Modul, modul yang dibuat adalah modul untuk pelengkap dan tambahan belajar siswa. Bagian modul ini terdiri dari sampul depan kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, rangkuman, dan daftar pustaka. Modul ini berisi kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran; 2) Menentukan judul modul, judul modul ini disesuaikan dengan KD dan materi pokok yang ada dalam modul, yaitu Peran Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia.; 3) Penyusunan materi, materi yang digunakan adalah materi KD 3.8 menganalisis peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, dengan materi pokok pengertian BUMN, BUMS, Koperasi serta bentuk-bentuk, kebaikan dan kelemahan; 4) Menentukan kegiatan, pembelajaran pokok bahasan peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian ini berorientasi pada pendekatan saintifik, dimana pada modul ini memiliki sistem 5M pada pendekatan saintifik dan memiliki beberapa kegiatan antara lain tahukah kamu (Mengamati dan Menanya), kemandirian belajar (Mengumpulkan data), materi diskusi dalam bentuk artikel (Mengasosiasi dan mengkomunikasikan), latihan soal dan rangkuman; 5) Perancangan desain awal modul, modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam sistem Perekonomian Indonesia berbasis pendekatan saintifik adalah modul untuk tambahan belajar siswa yang terdiri dari sampul depan, kata pengantar. Daftar isi, pendahuluan materi, lembar materi , kegiatan pembelajaran, rangkuman dan soal-soal latihan. Komponen .

Tahap Pengembangan (Develop) Tahap ini merupakan pengembangan dari draft pertama yang telah di telaah oleh ahli materi dan bahasa dalam penelitian ini guna penyempurnaan dan kesesuaian modul untuk penggunaan disekolah tersebut, tahap ini menghasilkan draft kedua untuk diujikan dalam uji terbatas. Setelah itu dilakukan validasi ahli materi dan bahasa untuk

penyempurnaan lebih lanjut dan menghasilkan draft tiga yang digunakan dalam uji lengkap.

Tahap Penyebaran (Disseminate) , melakukan pencetakan modul dalam jumlah tertentu untuk melakukan penyebaran dalam sekolah yang diteliti, modul yang telah dicetak akan diberikan langsung kepada pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran Ekonomi.

Pembahasan Kelayakan Modul Pembelajaran KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia yang dikembangkan

Berdasarkan tabel 1.4 dilihat dari komponen materi dan bahasa, modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia termasuk kategori sangat layak. Hasil ini tercapai karena peneliti melakukan penyusunan dan pembuatan yang disarankan oleh guru mata pelajaran pihak sekolah agar materi yang digunakan layak diterapkan pada sekolah.

Hasil kelayakan teoritis modul yang dikembangkan telah memenuhi semua komponen kelayakan yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang terdiri dari kelayakan materi dan bahasa.

Komponen materi terdiri dari kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Kelayakan isi ini terdiri dari tiga aspek yaitu aspek (1)cakupan materi, (2)akurasi materi, (3)kemuthakitan dan kontekstual. Kelayakan penyajian terdiri dari empat aspek yaitu (1)aspek teknik penyajian, (2)pendukung penyajian, (3)penyajian pembelajaran, dan (4)kelengkapan penyajian. Aspek-Aspek diatas dikatakan layak karena penyajian pada setiap bab yang runtut, serta terdapat pendahuluan materi, isi yang keterkinian, dan terdapat penutup, selain itu konsep materi yang disajikan dalam modul di buat sesederhana mungkin sehingga mudah di pahami oleh siswa, materi yang digunakan juga merupakan materi yang telah di revisi oleh ahli materi sebanyak dua kali sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.

Komponen Bahasa mendapatkan interpretasi nilai sangat layak. Komponen bahasa terdiri dari enam aspek yaitu (1)kelugasan bahasa, (2)keterbacaan pesan, (3)kemampuan memotivasi, (4)kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, (5)koherensi keruntutan alur piker, dan (6)kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Aspek penilaian yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada keterbacaan pesan dan kemampuan memotivasi. Keterbacaan pesan mendapat nilai tertinggi karena materi di sajikan dengan bahasa yang menarik, mudah dipahami serta komunikatif. Sedangkan kemampuan memotivasi mendapat nilai tinggi karena mendorong peserta didik untuk lebih mengetahui informasi yang telah disediakan.

Aspek penilaian yang memiliki nilai terendah terdapat pada tiga aspek dimana terletak pada aspek Lugas, Koherensi keruntutan alur pikir dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia. Tiga aspek ini memiliki nilai rendah dikarenakan terdapat kesalahan terhadap Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan beberapa kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia atau terdapat kata-kata yang kurang sesuai.

Secara keseluruhan pengembangan modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia berbasis pendekatan saintifik dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran materi Ekonomi di SMA Negeri 4 Sidoarjo.

Pembahasan Respon Siswa Kelas XI Terhadap Modul Pembelajaran KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia

Kualitas modul pembelajaran pada KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia diukur dari hasil uji coba terbatas dari 20 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Sidoarjo. Hasil yang diperoleh dari respon siswa ujicoba tersebut sebagai berikut:

Hasil ujicoba terbatas didasarkan pada hasil rekapitulasi hasil uji coba terbatas yang dapat dilihat pada tabel 4.8 yaitu pada aspek Tampilan yang meliputi kesesuaian teks dan keterbacaan, penyajian gambar yang tidak buram, kesesuaian penyajian gambar, ada keterangan pada setiap gambar, gambar yang disajikan menarik dan gamabr yang disajikan sesuai dengan materi, aspek tampilan memperoleh kriteria sangat layak.

Pada aspek penyajian materi dapat dilihat pada tabel 4.9 dimana aspek ini mendapatkan kriteria layak dimana pada aspek ini memiliki skor terendah pada bagian menanya, atau keberanian untuk bertanya yang artinya modul ini masih memiliki kekurangan menumbuhkan rasa percaya diri dari siswa untuk lebih berani menanya.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil respon dapat dilihat pada tabel 4.11 tabel rekapitulasi angket tiap aspek bahwa menurut hasil respon siswa kelas XI terhadap Modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia ini sangat layak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengembangan modul ini dibuat berdasarkan pada model Pengembangan 4D Thiagarajan. Dengan tahapan 1)Pendefinisian; 2)Perancangan; 3)Pengembangan; dan 4)Penyebaran yang telah dilakukan untuk mengembangkan modul agar lebih sesuai dengan keadaan disekolah, dilakukanlah Penyesuaian dari guru mata pelajaran ekonomi yang berupa saran dan Revisi terhadap modul. dan telah ditemukan bahwa layout yang digunakan kurang menarik, perlunya ada tambahan materi yang terbaru, tatanan penggunaan bahasa yang kurang.

Modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia berbasis pendekatan saintifik dikategorikan sangat layak. Kelayakan ini ditinjau dari hasil validasi materi dan Validasi ahli bahasa, dari hasil validasi bahasa yang diperoleh telah ditemukan bahwa adanya kekurangan aspek Lugas, koherensi dan keruntutan alur pikir, serta kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.

Modul KD Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian Indonesia berbasis pendekatan saintifik berdasarkan hasil dari respon siswa dinyatakan layak, kelayakan ini ditinjau dari hasil respon siswa yang di peroleh melalui angket respon siswa, nilai diperoleh dari tiga aspek penilaian yakni; 1)aspek tampilan; 2)aspek penyajian materi; 3) aspek manfaat, dari hasil respon siswa yang telah diperoleh telah ditemukan bahwa adanya minat siswa untuk memiliki modul yang telah dikembangkan sehingga peneliti melakukan penyebaran , dan pada aspek manfaat, siswa masih belum berani mengungkapkan permasalahan mereka kepada guru,

Saran

Dari penelitian ini menyampaikan saran untuk penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang sebagai berikut, Modul ini Layak digunakan namun penggunannya harus melalui beberapa pembetulan di beberapa aspek, misalnya layout harus menarik dan sesuai dengan tingkatan pengguna modul sehingga lebih menarik, perlunya lebih mengikuti materi terbaru yang ada, serta memperhatikan tatanan penggunaan bahasa

Modul ini sudah layak dan diharapkan para pendidik menggunakan modul ini khususnya untuk materi Peran Pelaku Ekonomi agar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan perlu memperbaiki beberapa aspek seperti Kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, serta kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.

Modul ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran materi ekonomi karena mendapatkan

respon yang baik dari siswa, dengan catatan perlunya ada perbaikan pada aspek keberanian siswa dalam mengungkapkan permasalahan mereka kepada guru dan perlunya tambahan penyebaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Adani. 2012. *Effect of Self-instruction Strategy on the Achievement in Algebra od Student Wih Learning Difficulty in Marhematics*. US-China Education Review A 12
- Anyichie, Aloysius C. 2012. *Effect of Self-Instructional Learning Strategy on Secondary Schools Students' Academic Achievement in Solving Mathematical Word Problems in Nigeria*. An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia. Vol. 6 (4), serial No 27
- Astawan. 2013. Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran Server Jaringan Di Smk Ti Bali Global Singaraja. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3
- Charisun. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Limgkungan Hidup Dengan Pendekatan Saintifik Berorientasi Kontruktivisme Untuk Sman 1 Kepanjen Kelas XI. Universitas Negeri Malang
- Daryanto, dan Dwicahyono, Aris. 2014 .*"PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)"* . Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Fitri. 2013. Pengembangan Modul Fisika pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Berbasis Domain Pengetahuan Sains untuk Mengoptimalkan Minds-On Siswa Sma Negeri 2 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013. Radiasi. Vol.3 No.1
- Geminastiti. Kinanti. 2014. *"Buku Guru EKONOMI untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial"*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Hamalik, Oemar. 2008. *"Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem"*. Jakarta: BUMI AKSARA
- Handayani. 2013. Pengembangan Mdoul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak Untuk Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Pengasih. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hosnan, M. 2014. *"Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*
- Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013". Bogor: GHALI INDONESIA
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Indeks
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 59 TAHUN 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. "PSIKOLOGI KOMUNIKASI". Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Riduwan. 2015. "SKALA PENGUKURAN VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN". Bandung: ALFABETA
- Sugiyanto. 2013 . Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbingm Disertai Multi Media Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Di Smpn 1 Kendal Kabupaten Ngawi. BIOEDUKASI. Vol 6: 22 – 23
- Trianto. 2015. *"Mendesain Model Pembelajaran INOVATIF, PROGRESIF, DAN KONTEKSTUAL"*. Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP